



Upaya Penumbuhan Empati pada Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi

Alvi Wardatun Ni'mah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: alvhiwarda@gmail.com

Jani Jani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: jani.iain@gmail.com

Korespondensi penulis: alvhiwarda@gmail.com

Abstract: *The attitude of social care is important for every student to have with the existence of students' concern for their environment will make students a good person. Social care attitude is a person's attitude to help each other and help others who are in trouble. This study aims to (1) Describe the Efforts to Cultivate Empathy in Social Studies Teachers in Improving the Social Care Attitudes of Class VII Students at MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Academic Year 2023/2024, (2) Describe the Supporting and Inhibiting Factors of Social Studies Teachers in Improving Social Care Attitudes of Class VII Students at MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Academic Year 2023/2024 (3) Describe the Impact of Efforts to Cultivate Empathy in Social Studies Teachers in Improving Social Care Attitudes of Class VII Students at MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Academic Year 2023/2024. This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an inductive method which is divided into 4 steps: (1) Data Collection, (2) Data Condensation, (3) Data Presentation, (4) Conclusion. From the results of the study found that (1) Efforts to cultivate empathy in social studies teachers in improving the social care attitude of seventh grade students by providing exemplary, habituation and socialization. (2) Supporting factors in improving the social care attitude of students with the existence of socialization activities during morning apples, community service, fundraising and charity activities. While the inhibiting factors are students playing excessive gadgets, the existence of customs that have thickened in students and social change. (3) The impact of empathy cultivation efforts on social studies teachers in improving the social care attitude of seventh grade students is that students become enthusiastic when the teacher tells them to wipe the blackboard, students are able to be kind to other students and students have a good helping attitude.*

Keywords: *Teacher Efforts, Social Care Attitudes, Empathy*

Absrtak: Sikap peduli sosial penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dengan adanya kepedulian siswa terhadap lingkungannya akan membuat siswa menjadi pribadi yang baik. Sikap peduli sosial merupakan sikap seseorang untuk saling membantu dan menolong orang lain yang kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2023/2024, (2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2023/2024 (3) Mendeskripsikan Dampak Dari Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif yang dibagi menjadi 4 langkah: (1) Pengumpulan Data, (2) Kondensasi Data, (3) Penyajian Data, (4) Kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Upaya penumbuhan empati pada guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas VII dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan dan sosialisasi. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa dengan adanya kegiatan sosialisasi saat apel pagi, kerja bakti, penggalangan dana dan kegiatan amal. Sedangkan faktor penghambatnya siswa bermain gadget berlebihan, adanya adat istiadat yang sudah mengental pada diri siswa dan adanya perubahan sosial. (3) Dampak dari upaya penumbuhan empati pada guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas VII yaitu siswa menjadi antusias saat guru menyuruh menghapus papan tulis, siswa mampu bersikap baik terhadap siswa lainnya dan siswa mempunyai sikap tolong menolong yang baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Sikap Peduli Sosial, Empati

LATAR BELAKANG

Peran pendidikan nasional yang mampu menumbuhkan dan membentuk watak serta daya tarik budi pekerti suatu bangsa dalam konteks kehidupan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan daya tampung peserta didik agar tercipta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kerakyatan dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan intelektual serta emosional secara optimal, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan, tetapi pada kenyataannya sekarang ini banyak yang bukan lulusan kependidikan menjadi guru yang seharusnya profesi guru dipegang oleh orang dari lulusan Pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sikap peduli sosial merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang, karena manusia adalah makhluk sosial. Sikap peduli sosial adalah kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang melalui interaksi dengan orang lain. Sikap kepedulian sosial penting bagi semua orang dan juga sangat penting bagi siswa. Seseorang akan dengan mudah bersosialisasi dan menghormati satu sama lain jika seseorang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Sikap siswa terhadap kepedulian sosial dipengaruhi oleh lingkungan anaknya seperti lingkungan rumah, madrasah dan masyarakat. Jika lingkungan jika anak baik, maka sikap anak akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan negatif, maka sikap atau perilaku anak akan buruk. Jadi nilai menanamkan sikap peduli sosial pada siswa madrasah itu penting dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial yang baik bagi setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang saya temukan terdapat beberapa perilaku siswa di kelas VII MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi yang masih memiliki sikap peduli sosial yang kurang baik, seperti halnya ramai saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang saling mengejek satu sama lain serta siswa yang masih kurang dalam sikap tolong menolong antar sesama teman. Dalam hasil observasi yang saya dapatkan terdapat siswa

kelas VII yang sukar meminjamkan alat tulis mereka terhadap temannya yang sedang membutuhkan. Ketika saya tanya mengapa mereka tidak mau meminjamkan alat tulis mereka ternyata alasannya adalah karena mereka bukan teman dekatnya. Banyaknya siswa yang masih suka begadang karena main game sehingga Ketika pembelajaran sedang berlangsung mereka menjadi tidak focus dan mengantuk.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi”

KAJIAN TEORITIS

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Interaksi antar guru dengan peserta didik berlangsung setiap hari dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya hal ini membuktikan bahwa besarnya peran guru dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan berempati tingkat tinggi kepada anak dan komunitas sekolah dengan membangun hubungan yang harmonis satu sama lain. Jika guru berperan mengajarkan dengan baik maka harapannya adalah anak akan mengalami keberhasilan dalam pendidikannya. Upaya guru adalah usaha, ikhtiar seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan Pendidikan yang lebih baik.

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan Masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan.

Empati adalah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami, memperkirakan perilaku seseorang, dan merasakan emosi yang dipicu oleh emosi mereka. Individu seolah-olah menjadi orang lain hingga mampu memahami keadaan emosional berdasarkan sudut pandang individu lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi. Pembahasan ini disusun dengan merujuk pada hasil temuan yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2023/2024.

Dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa terdapat 3 upaya yang dilakukan oleh guru di madrasah, sebagai berikut :

a. Keteladanan

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS yaitu Pak Hartono dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa Di Kelas VII adalah sebelum pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam terlebih dahulu. Dengan memberikan salam yang dilakukan oleh guru merupakan suatu bentuk sebagai contoh bagi siswa agar siswa saat bertemu dengan orang lain juga membiasakan dirinya memberikan salam terhadap orang lain. Guru melakukan hal tersebut karena guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa. Jika guru berperilaku tidak mencerminkan sikap dan nilai yang baik, siswa juga akan menirukan gurunya, Karena di lingkungan madrasah dalam pembentukan sikap siswa adalah melalui guru. Untuk nilai peduli sosial yang di dapat dari aktivitas ini adalah berakhlak mulia.

b. Pembiasaan

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS yaitu Pak Hartono dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa Di Kelas VII adalah:

1. Guru membiasakan adanya program kerja bakti yang selalu dilakukan pada hari ahad, Adapun nilai yang di dapat dari kerja bakti ini adalah tolong menolong dan aksi sosial.

2. Guru selalu membiasakan siswa agar selalu bekerja kelompok agar mereka dapat bekerjasama untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Untuk peduli sosial yang di dapat dari pembiasaan kerja kelompok adalah tolong menolong.
3. Guru selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha. Nilai sikap sosial yang di dapat adalah berakhlak mulia, karena dengan adanya sholat dhuha dapat membentuk perilaku yang baik.
4. Guru selalu membiasakan siswa agar berteman dengan baik tanpa membedakan teman satu dengan teman yang lainnya. Dan nilai yang peduli sosila yang terdapat pada pembiasaan ini adalah Toleransi.
5. Pembiasaan yang dilakukan dimadrasah yang terakhir adalah mengadakan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan sikap peduli sosial. Contohnya mendirikan kegiatan amal di madrasah yang di pimpin oleh OSIM yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial, seperti kampanye pengumpulan buku untuk desa terpencil atau menyelenggarakan acara olahraga amal untuk mengumpulkan dana bagi organisasi yang peduli dengan kesehatan masyarakat. Dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa dan dapat membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Nilai sikap peduli sosial yang di dapat dari kegiatan ini adalah tenggang rasa dan aksi sosial.

c. Sosialisasi

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS yaitu Pak Hartono dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa Di Kelas VII adalah dengan mengadakan penyampaian motivasi yang biasanya dilakukan pada hari senin setelah upacara bendera. Sosialisasi yang disampaikan adalah terkait dengan sikap peduli sosial. Untuk sosialisasi bencana alam biasanya dilakukan di awal semester. Untuk nilai sikap sosial yang dapat di ambil dari sosialisasi ini adalah tenggang rasa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2024/2024.

Faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli sosial di MTs Binaya Ilmi dapat dilakukan melalui kegiatan di lingkungan madrasah salah satunya yaitu dengan mengadakan apel pagi setiap selesai upacara, kerja bakti setiap hari ahad, mengadakan kegiatan Amal yang dipimpin langsung oleh OSIM dan mengadakan pengalangan dana untuk korban bencana alam. Di dalam madrasah selain tempat siswa untuk menimba

ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa.

Kegiatan apel pagi di MTs Binaya Ilmi dengan dilakukan sosialisasi oleh gurul terhadap seluruh siswa MTs Binaya Ilmi. Kegiatan sosialisasi saat apel pagi diikuti siswa dengan tertib. Sosialisasi dilakukan oleh gurul dengan menyampaikan pentingnya dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan moral yang baik. Gurul menyampaikan bagaimana cara seorang pelajar mempunyai sikap yang baik, memiliki sikap peduli sosial yang baik dan memiliki sikap tolong menolong antar sesama teman tanpa membedakan satu sama lain.

Selain sosialisasi yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan sikap siswa terhadap kepedulian sosial, kerja bakti yang dilakukan pada hari Ahad juga membantu meningkatkan kepedulian sosial siswa di MTs Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi. Berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat melibatkan kerja tim saat menyelesaikan tugas bersama. Seluruh warga madrasah MTs Binaya Ilmi mengikuti pengabdian masyarakat atau kerja bakti yang dilakukan setiap hari Ahad. Proyek pengabdian masyarakat berbasis madrasah meningkatkan kesadaran anak-anak sekaligus mempromosikan kebersihan di madrasah. Gurul menugaskan siswa ke dalam kelompok untuk membersihkan madrasah, ada kelompok yang membersihkan kantor, toilet, halaman madrasah, dan musholla. Gurul menugaskan siswa ke dalam kelompok untuk membersihkan madrasah, ada kelompok yang membersihkan kantor, toilet, halaman madrasah, dan musholla. Siswa akan dapat membantu satu sama lain dengan membagi menjadi beberapa kelompok. Jika ada teman yang kesulitan membulang sampah ke tempat sampah, mereka akan membantunya.

Selain sosialisasi dan kerja bakti, madrasah sering mengadakan acara penggalangan dana bagi korban bencana alam dan mengadakan kegiatan amal yang berkolaborasi dengan Lembaga-lembaga lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempunyai sikap empati terhadap orang lain dan juga dapat merasakan kesulitan yang dihadapi orang lain.

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial siswa harus diperhatikan, agar sikap peduli sosial siswa dapat ditingkatkan sebagai mungkin. Faktor penghambatnya yang terjadi pada siswa yaitu siswa mengentalnya adat istiadat yang sudah dibawa oleh siswa dari rumahnya, siswa kecanduan bermain gadget hingga larut malam dan adanya faktor sosial yang terjadi pada diri siswa. Hal ini yang menyebabkan sikap peduli pada siswa berkurang atau bahkan bisa hilang.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah siswa sering bermain dengan barang elektronik di rumah dan ini menjadi penghalang tumbuhnya sikap peduli sosial pada diri siswa. Dengan banyaknya siswa kecanduan bermain gadget maka sikap peduli sosial siswa mungkin berkurang atau mungkin hilang akibat ketergantungan mereka pada teknologi. Karena bermain game di gadget hingga tengah malam dan kurang tidur, anak-anak merasa kelelahan dan sering mengantuk saat berada di kelas sehingga membuat mereka sulit fokus dan menyerap informasi yang diajarkan guru.

Selain itu, anak-anak yang tidak berinteraksi dengan orang lain menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Agar siswa dapat bergabung dengan temannya, guru menerapkan kebiasaan sosialisasi seperti pengabdian Masyarakat, adanya kegiatan amal dan mengadakan penggalangan dana. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat menginspirasi siswa untuk memiliki sikap sadar sosial dengan memberikan teladan kepada mereka bagaimana membantu orang lain, bergaul dengan teman, dan mendukung teman yang membutuhkan.

3. Dampak dari Upaya Penumbuhan Empati Pada Guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa Kelas VII mtS Binaya Ilmi Wongsorejo Banyuwangi Tahun Ajar 2023/2024.

Siswa mulai menunjukkan kepedulian sosial yang baik dan mampu menerapkan sikap positif yang mewakili pentingnya kepedulian sosial terhadap sesama. Ketika guru meminta siswa untuk menghapus tulisan di papan tulis, mereka bersiap untuk segera melakukannya. Apalagi jika guru meminta kelasnya membentuk kelompok belajar Tanpa penundaan, para siswa bergegas membagi menjadi beberapa kelompok dan mulai belajar tanpa membeda-bedakan.

Saat kegiatan pembelajaran guru juga menyampaikan jika ada yang ramai saat guru menerangkan guru akan memberikan hukuman. Siswa diajarkan untuk dapat menghargai orang yang sedang bicara atau diajarkan untuk dapat memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran. Siswa sudah cukup baik perilakunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena saat peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Bapak Hartono beliau menyatakan bahwa siswa sudah dapat memperhatikan guru dengan baik saat guru menerangkan pembelajaran. Siswa tidak ramai dan bergaul dengan temannya, mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat berlangsungnya pembelajaran.

Guru di sekolah tidak hanya mengajar dengan menyampaikan materi saja tetapi juga mendidik, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum

memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberi salam kepada siswa dengan maksud agar mereka meniru dan meneladani guru dengan cara menyampaikan salam kepada orang lain. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan orang baru.

Upaya yang dilakukan oleh guru melalui materi empati pada mata pelajaran IPS di Kelas VII sudah tergolong sangat baik. Peneliti juga mengamati siswa sudah mulai menyapa gurunya saat mereka bertemu, dan siswa tidak lupa untuk berjabat tangan kepada guru. Melalui penggunaan materi empati di kelas IPS, guru dapat membantu anak-anak di Kelas VII menunjukkan kepedulian yang baik terhadap teman-temannya. Siswa saling mendukung dalam berbagai cara. Misalnya, seorang siswa memberikan makanan ringan kepada teman sekelasnya yang lupa membawa ulang jajan, dan ketika siswa lain tidak membawa alat tulis maka siswa yg lainnya yang mempunyai alat tulis lebih akan meminjam alat tulisnya, dan siswa juga sudah mulai saling membantu teman yang sedang membutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kajian serta analisis data berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya penumbuhan empati pada guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa kelas VII di MTs Binaya Ilmi dengan dilakukannya beberapa upaya, diantaranya:
 - a. Keteladanan
Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa adalah dengan melalui guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran berlangsung.
 - b. Pembiasaan
Upaya yang kedua adalah dengan membiasakan siswa untuk kerja bakti, kerja kelompok dan sholat dhuha agar mereka dapat memiliki nilai peduli sosial yang terkandung pada diri masing-masing siswa.
 - c. Sosialisasi
Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa adalah dengan memberikan motivasi yang dilakukan setelah upacara dan untuk kegiatan sosialisasi dilakukan setiap awal semester.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS Dalam meningkatkan Sikap Peduli Sosial Siswa.
 - a. Faktor pendukung yang dilakukan di lingkungan madrasah ini antara lain sosialisasi, pengabdian Masyarakat atau kerja bakti, penggalangan dana, dan acara amal.
 - b. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru IPS adalah adanya adat istiadat yang sudah mengental pada diri masing-masing siswa, adanya perubahan sosial dan kebiasaan siswa yang sering bermain gadget di rumah sampai lupa waktu menyebabkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan kurangnya sikap peduli terhadap lingkungannya.
3. Dampak dari upaya penumbuhan empati pada guru IPS dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa yaitu: siswa menjadi antusias ketika disuruh menghapus papan tulis tanpa harus disuruh oleh guru, dan sikap kepedulian yang dimiliki siswa sudah tergolong cukup baik, siswa mampu memiliki rasa empati terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Siswa dapat bergaul dengan teman-temannya tanpa saling membedakan dan dapat menghargai pendapat temannya. Siswa juga memiliki jiwa tolong menolong yang cukup baik siswa meminjamkan alat tulis kepada temannya yang lupa membawa alat tulis serta siswa membagikan minumannya kepada temannya.

DAFTAR REFERENSI

- Alif, S., Maemunawati, S., & Muhammad. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi Covid-19. 3M Media Karya Serang.
- Buan, Y. A. L. (2020). Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. CV. Adanu Abimata.
- Damiati. (2018). Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fransiska, F., Suryameng, S., & Sumiati, Y. (2023). Peran guru dalam menanamkan kemampuan empati pada anak usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 190–203.
- Handiyarno, Y. D. (2016). Peningkatan sikap peduli. FKIP, UMP, 8–28.
- Mansyur. (2011). Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (berdasarkan pengalaman satuan pendidikan rintisan). Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). Pendidikan karakter. Pustaka Setia.
- Zunita, N. R. (2016). Sumber data penelitian kualitatif. 1–23.